PENGARUH KENAIKAN PENDAPATAN TIDAK KENA PAJAK (PTKP) TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI DAN IMPLIKASINYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak di Lingkungan Kanwil Jawa Barat 1)

THE INFLUENCE OF NON-TAXABLE INCOME INCREASES TO PERSONAL INCOME TAX AND IMPLICATION ON REGIONAL ECONOMIC GROWTH
(Case Study on Small Taxpayers Office in West Java 1 Region)

Oleh :

Debi Julianti
21112027

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The increase of non-taxable income makes income tax reception has not reach target and inflation increasing, so that the economic growth become unstable. The objective of this research is to examine and analyze the impact of non-taxable income on personal income tax reception and its implication to economic growth.

This research uses purposive sampling using slovin formulas with data from 14 Tax Offices a sample. Data collection was done through field research. General data is analyzed using SPSS 13.0 application and LISREL 8.50.

The results of this research, the increase of non-taxable income variable influences the personal income tax reseption variable by 24,7%, while the personal income tax reception variable influence the economic growth by 0,7%, and the increase of non-taxable income influence the economic growth by 6,7%. This research provides empirical evidence where the increase of non-taxable has impact to wards the personal income tax reception and implication on regional economic growth in the Tax Offices which are registered at a District Office Directorate General of Taxation West Java 1.

Keywords: Increase in income is not taxable, Personal income tax revenue, Economic growth

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan fungsi kegiatan ekonomi yang dijalankannya pelaku kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga golongan dengan menjalankan peranan yang sangat berbeda dalam suatu perekonomian salah satunya yaitu Pemerintah. Pemerintah merupakan salah satu badan yang bertugas mengatur kegiatan ekonomi seperti kegiatan mengembangkan prasarana ekonomi dan sosial sehingga peranan pemerintah cukup aktif dalam kegiatan ekonomi karena tanpa campur tangan pemerintah maka kondisi perekonomian tidak akan seimbang (Sadono Sukirno, 2008:36).

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun, dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) penerimaan pajak juga dapat dikatakan meningkat karena pemerintah dapat menetapkan rencana penerimaan pajak lebih pasti jika terjadi pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) tiap tahun (Rahmananta, 2012).

Produk Domestik Bruto memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penerimaan pajak di Indonesia, Peningkatan Produk Domestik Bruto dalam hal ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk kemudian meningkatkan pendapatan per kapita yang akan selalu diikuti dengan peningkatan membayar pajak, sehingga pada akhirnya akan menambah jumlah penerimaan pajak bagi negara (Rahmananta, 2012).

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2006). Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih sangat bergantung pada besaran penerimaan pajak yang diterima. Pajak memiliki dampak dua arah pada pertumbuhan ekonomi suatu negara layaknya pedang bermata dua, penerimaan pajak yang tinggi dapat memacu sebuah negara untuk meningkatkan belanja-belanja pemerintah yang dapat memacu perekonomian hingga berujung pada terciptanya kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi (Fadli M Nur, 2014).

Penerimaan dari sektor pajak merupakan sumber penerimaan yang sangat diharapkan bagi pemerintah karena sektor pajak memiliki posisi yang sangat penting dan strategis bagi pendapatan negara sehingga tidak dapat disangkal bahwa pajak merupakan andalan pemasukan uang bagi negara, sesuai dengan fungsi pajak *(Budgetair)* yaitu sebagai sumber dana bagi negara yang digunakan untuk keperluan pembiayaan umum pemerintah baik rutin maupun untuk pembangunan yang akan menunjang tumbuhnya perekonomian, segala bentuk pembangunan yang dilakukan pemerintah seperti pembangunan sarana umum merupakan biaya yang berasal dari pajak oleh karena itu pajak sebagai pos penerimaan negara diharapkan banyak pembangunan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan negara (Siti Kurnia Rahayu, 2010:25).

Menurut Ramli (2006) Selain kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak, menyatakan bahwa peningkatan penghasilan tidak kena pajak (PTKP) berpengaruh penting terhadap penerimaan pajak penghasilan melalui potensi pajak, naiknya pendapatan tidak kena pajak (PTKP) akan mempengaruhi penurunan jumlah pembayar pajak dan jumlah pajak yang harus dibayar.

Dalam tahun tertentu, penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) perseorangan ditentukan oleh potensi penerimaan. Dengan kata lain, Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) mempengaruhi penerimaan PPh perseorangan melalui potensi pajaknya (Ramli, 2006).

Dengan adanya penyesuaian batasan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP), harapan pemerintah yaitu dapat menaikkan permintaan domestik dengan tetap terus mendorong daya beli masyarakat. Pemerintah menyadari bahwa saat ini tidak bisa mengandalkan sisi eksternal (perdagangan internasional) untuk mendorong kinerja ekonomi sehingga diperlukan usaha untuk mendorong permintaan domestik melalui investasi maupun konsumsi masyarakat (Piter Handoko, 2015).

Darmin Nasution (2015), Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian menyatakan bahwa menjadi tumpuan para pengamat maupun pelaku usaha untuk dapat memperbaiki seluruh kebijakan menteri-menteri tim ekonomi yang dinilai keliru dan memberatkan.

Masalah melemahnya pertumbuhan ekonomi akibat pemerintah terus menggenjot pajak. Pemerintah terus memaksakan terpenuhinya target pajak justru semakin menekan pertumbuhan ekonomi. Target penerimaan pajak 2015 naik 30 persen dibandingkan penerimaan pajak 2014 (Darmin Nasution, 2015).

Fenomena diatas menunjukan bahwa penerimaan pajak yang ditargetkan setiap tahun selalu naik justru mengakibatkan melemahnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fadli M Nur (2014) bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini masih sangat bergantung pada besaran penerimaan pajak yang diterima. penerimaan pajak yang tinggi dapat memacu sebuah negara untuk meningkatkan belanja-belanja pemerintah yang dapat memacu perekonomian hingga berujung pada terciptanya kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun kenyataannya yang terjadi penerimaan pajak yang ditargetkan selalu naik tidak menyebabkan kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi, melainkan pertumbuhan ekonomi justru melemah.

Adapun fenomena mengenai peningkatan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak menurut Piter Handoko (2015) yaitu adanya potensi penurunan jumlah pajak

yang harus dibayar karena meningkatnya pendapatan tidak kena pajak (PTKP) dan kurang maksimalnya jumlah penerimaan PPh di tahun 2014.

Sedangkan fenomena lain menjelaskan bahwa Pemerintah akan memberlakukan batas baru penghasilan tidak kena pajak (PTKP) bagi wajib pajak pribadi tahun 2015. Pendapatan tidak kena pajak (PTKP) di semua wajib pajak orang pribadi ini akan meningkat, demi mendorong konsumsi rumah tangga sehingga menjaga pertumbuhan ekonomi. Dengan kenaikan nilai pendapatan tidak kena pajak (PTKP) ini penghasilan yang dikecualikan dari pemotongan pajak menjadi lebih besar. Akibatnya, penghasilan pegawai sedikit bertambah (Bambang Brodjonegoro, 2015).

Bagi wajib pajak yang menikah tanpa tanggungan batas pendapatan tidak kena pajak (PTKP) naik menjadi Rp 72.000.000. Wajib pajak yang menikah dan memiliki tanggungan anak memiliki tambahan kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP), dimana tiap satu orang anaknya adalah Rp 3.000.000. Pertumbuhan ekonomi bisa terdorong sebesar 0,09% dengan kenaikan pendapatan tidak kena pajak (Bambang Brodjonegoro, 2015).

Selain untuk pertumbuhan ekonomi, kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) juga demi menyesuaikan Upah Minimum Propinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) 2015 yang bertambah. Kenaikan UMP 2015 bila dibanding 2013 adalah 31%. Namun, pemerintah harus menaikan PTKP hingga 48% karena menyesuaikan UMK tertinggi di Karawang, Jawa Barat sebesar Rp 35,5 juta setahun. Tapi kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) juga berefek negatif. Inflasi akan bertambah 0,04%. Penerimaan pajak penghasilan (PPh) pribadi pasal 21 dan 29 juga turun hingga Rp 14,5 triliun. Rinciannya, PPh pasal 21 untuk tahun 2015 potensi merosotnya Rp 6 triliun dan sebesar Rp 8,5 triliun pada Maret 2016 saat pencatatan PPh 29 (Bambang Brodjonegoro, 2015).

Fenomena-fenomena diatas menunjukan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan PTKP menyebabkan penerimaan pajak tidak maksimal bahkan pada tahun 2015 kebijakan pemerintah untuk menaikan batas PTKP menyebabkan penerimaan pajak PPh turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Michel Salim dan Lily Syafitri (2009) bahwa Batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh dalam meningkatkan Penerimaan Pajak. Namun kenyataannya yang terjadi upaya pemerintah dalam meningkatkan batas PTKP tidak mampu meningkatkan penerimaan pajak.

Penelitian tentang pengaruh kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak telah dilakukan sebelumnya oleh Michel Salim dan Lily Syafitri (2009) hasil penelitiannya menunjukan bahwa kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) berpengaruh terhadap penerimaan perpajakan, khususnya pada pajak penghasilan (PPh). Serta penelitian yang dilakukan oleh (Ramli, 2006) yang menunjukan bahwa persentase perubahan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) berpengaruh terhadap penerimaan pajak, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfred Effendi Naibaho (2014) hasil penelitiannya menunjukan bahwa kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) sebesar 53,41% dari tahun sebelumnya dan 74,85 % dari Pendapatan nasional per kapita yang dilakukan pada tahun 2013 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh secara keseluruhan.

Penelitian mengenai pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan sebelumnya oleh Ayu Yudiawati (2014) dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa penerimaan pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat I. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Synta Wulandari (2015) hasil penelitiannya menunjukan bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan penelitian mengenai pengaruh kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan sebelumnya oleh Gorby Jonathan, Achmad Husaini dan Sunarti (2014) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan tidak kena pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya beli masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah didapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
2 Seberapa besar pengaruh penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3 Seberapa besar pengaruh kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.3 Maksud dan Tujuan Peneitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Terhadap Penerimaan Pajak dan Implikasinya pada Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis besar pengaruh kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak pada penghasilan orang pribadi.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis seberapa besar pengaruh penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis besar pengaruh pendapatan tidak kena pajak terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi maupun masalah pada Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada pertumbuhan ekonomi dapat diperbaiki dengan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan pendapatan tidak kena pajak (PTKP).

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang optimal dipengaruhi oleh penerimaan pajak yang tinggi dan tingkat penghasilan tidak kena pajak, serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan pengaruh kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan implikasinya pada pertumbuhan ekonomi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP)

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP)

Etty Muyassaroh (2012:40) menyatakan bahwa Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah pengurang penghasilan netto yang besarnya ditentukan Menteri Keuangan dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi dan moneter serta perkembangan harga kebutuhan pokok setiap tahunnya.

2.1.1.2 Besaran Pendapatan Tidak Kena Pajak

Dilihat dari histori peraturan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) maka ada delapan kali perubahan jumlah pendapatan tidak kena pajak (PTKP). Namun, dalam penelitian ini hanya diambil dua kali perubahan. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.1
Besaran Pendapatan Tidak Kena Pajak

Status	PTKP			
	2011	2012	2013	2014
WP Sendiri	Rp15.840.000	Rp24.300.000	Rp24.300.000	Rp24.300.000
Status Kawin	Rp1.320.000	Rp2.025.000	Rp2.025.000	Rp2.025.000
Istri bekerja lebih dari 1 pemberi kerja/istri mempunyai penghasilan dari usaha	Rp15.840.000	Rp24.300.000	Rp24.300.000	Rp24.300.000
Tanggungan maksimal 3 orang	Rp1.320.000	Rp2.025.000	Rp2.025.000	Rp2.025.000

2.1.2 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

2.1.2.1 Pengertian Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dilakukan secara berlaku dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu baik masa pajak maupun tahun pajak (Erly Suandy:2011:36).

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Asfia Murni (2013 :171) menyatakan bahwa definisi Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

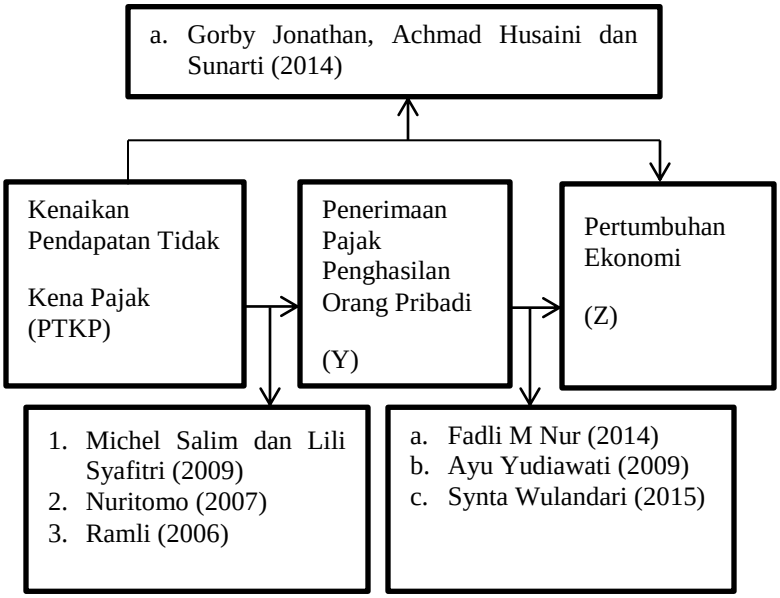
Perubahan pendapatan tidak kena pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan, karena dengan kenaikan besaran pendapatan tidak kena pajak mempersulit kenaikan perolehan pajak penghasilan (Etty Muyassaroh, 2012:42).

2.2.2 Pengaruh Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penerimaan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (N. Georgory Mankiw, 2007:251).

2.2.3 Pengaruh Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,09% (Johar Arifin, 2009:199).



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_2 : Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_3 : Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian adalah metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan bukti dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masal.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk memecahkan masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulannya akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti..

Menurut Sugiyono (2010:4), metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan. Untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yanng serupa dengan kehidupan (Mahsyuri,2008:45).

Menurut Sugiyono (2012:11), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi – definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, hasil penelitian dan mencari hubungan variabel-variabel yang diteliti, sedangkan metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai kenaikan pendapatan tidak kena pajak (PTKP), penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan pertumbuhan ekonomi.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2006:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Implikasinya Pada Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Hamidi (2007 : 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diterliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan objektif, untuk mendeskripsikan penelitian mengenai Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan Implikasinya pada Pertumbuhan Ekonomi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012:38), menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independent / Variabel X (PTKP)	PTKP adalah pengurang terhadap penghasilan bruto orang pribadi atau perseorangan sebagai wajib pajak dalam negeri dalam menghitung penghasilan kena pajak yang menjadi objek pajak penghasilan yang harus dibayar wajib pajak di Indonesia (Tyas Setyo Harini, 2014).	Besarnya pendapatan tidak kena pajak (PTKP) (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013:194)	Rasio
Variabel Intervening / Variabel Y Penerimaan Pajak penghasilan orang pribadi	Pajak yang dikenakan terhadap subjak pajak atau penghasilan yang diterima atau di perolehnya dalam suatu tahun pajak (Siti Resmi, 2011:74).	Realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Siti Resmi, 2011:74).	Rasio
Variabel Dependent /	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan	Produk Domestik Regional Bruto	Rasio

Varibael Z (Pertumbuhan Ekonomi)	nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. (Iskandar Putong,2013:1)	(Sadono Sukirno, 2011:51)	

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data sekunder. yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan jumlah wajib pajak, laporan penerimaan pajak penghasilan Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. *Observasi* dilakukan dengan mengamati kegiatan Kantor Pelayanan Pajak yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari *Observasi* dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2) Riset Internet

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Adapun menurut Erlina dan Mulyani (2007), Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Adapun Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang dibawahi oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 yaitu berjumlah 15 unit Kantor Pelayanan Pajak Pratama. Berikut daftar Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang dibawahi oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 :

Tabel 3.2

Daftar Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang Dijadikan Populasi

No.	Kode KPP	Nama KPP Pratama
1.	405	KPP Pratama Sukabumi
2.	406	KPP Pratama Cianjur
3.	409	KPP Pratama Purwakarta
4.	421	KPP Pratama Cimahi
5.	422	KPP Pratama Bandung Tegallega
6.	423	KPP Pratama Bandung Cibeunying
7.	424	KPP Pratama Bandung Karees
8.	425	KPP Pratama Tasikmalaya
9.	428	KPP Pratama Bandung Bojonagara
10.	429	KPP Pratama Bandung Cicadas
11.	441	KPP Pratama Ciamis
12.	443	KPP Pratama Garut
13.	444	KPP Pratama Majalaya
14.	445	KPP Pratama Soreang
15	446	KPP Pratama Sumedang

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:120), pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Data yang diambil dari sampel tersebut adalah jumlah realisasi penerimaan pajak tahun 2011 sampai tahun 2014 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1, yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 114, Lengkong, Kota Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai dengan Juni 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi sebagai syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*) sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varian yang sama atau tidak.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan jika data berupa data *time series*, namun jika datanya *cross section* uji autokorelasi bisa diabaikan.

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Menurut Imam Ghozali (2011:249), analisis jalur (*Path Analysis*) adalah :

> " Perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan antara variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening".

2. Koefisien Korelasi

Menurut Sudjana dalam Umi narimawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi)^2\}\{n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi)^2\}}}$$

3. Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%), dimana koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pendapatan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terdapat korelasi sebesar 0,523 artinya relasi cukup dan memiliki arah yang positif, yang berarti apabila pendapatan tidak kena pajak meningkat maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi juga akan meningkat.

Kemudian terdapat pengaruh antara pendapatan tidak kena pajak dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 27,4%, sedangkan sisanya sebesar 72,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Variabel-variabel lain yang tidak diteliti yang memberikan pengaruh besar terhadap penerimaan pajak penghasilan adalah penerimaan pajak pertambahan nilai(PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), dan pajak penghasilan badan (Bambang Brodjonegoro, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada kantor pelayanan pajak pratama yang terdaftar di kantor wilayah direktorat jenderal pajak jawa barat 1 bahwa realisasi penerimaan pajak belum mencapai target, karena masih kurangnya jumlah wajib pajak yang terdaftar dan lemahnya peraturan wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajaknya maka dalam menaikkan pendapatan tidak kena pajak harus didukung dengan peraturan yang tegas kepada wajib pajak untuk membayar pajaknya dan masyarakat untuk mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak.

Selain itu, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $-t_{hitung}$ sebesar -3,981 lebih kecil dari $-t_{tabel}$ -2,018, artinya pendapatan tidak kena pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Maka hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramli (2006), Michel Salim dan Lily Syafitri (2009) dan Nuritomo (2007). Menurut Ramli (2006) dalam penelitian yang berjudul Analisis Perubahan PTKP Terhadap Penerimaan PPh 21 dan Ekonomi menjelaskan bahwa kenaikan penghasilan tidak kena pajak mempengaruhi penerimaan PPh perseorangan melalui potensi pajaknya, sedangkan menurut Michel Salim dan Lily Syafitri (2009) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kenaikan PTKP Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir menjelaskan bahwa batas penghasilan tidak kena pajak berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Palembang ilir barat, serta menurut Nuritomo (2007) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Yogyakarta satu menjelaskan bahwa peningkatan penghasilan tidak kena pajak memberikan pengaruh yang besar terhadap penerimaan pajak penghasilan pasal 21.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Etty Musyassaroh (2012:42), yaitu perubahan pendapatan tidak kena pajak mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan, karena dengan kenaikan besaran pendapatan tidak kena pajak mempersulit kenaikan perolehan pajak penghasilan.

4.2 Pengaruh Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat korelasi sebesar 0,199 artinya relasi rendah dan memiliki arah yang positif yang berarti apabila penerimaan pajak penghasilan orang pribadi meningkat maka pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkat.

Kemudian tidak terdapat pengaruh antara penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dengan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,7%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 4,0% dan pengaruh tidak langsung sebesar -3,3%.

Pengaruh langsung penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi relatif, pengeluaran pemerintah dan pengaruh penerimaan pajak penghasilan orang pribadi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada kantor pelayanan pajak yang terdaftar di kantor wilayah direktorat jenderal pajak jawa barat 1 bahwa pertumbuhan ekonomi tidak stabil, jika dilihat dari sisi fiskal itu terjadi karena kurangnya penerimaan pajak penghasilan maka perlu ditingkatkan lagi penerimaan pajak penghasilan dan ditingkatkan lagi dari faktor-faktor lain yang persentasenya lebih besar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Faktor – faktor lain yang tidak diteliti yang memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, tenaga kerja dan kemajuan teknologi (T.Diana Bakti, Rakhmat Sumanjaya, Syahrir Hakim Nasution, 2010).

Selain itu, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,126 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,020, artinya penerimaan pajak penghasilan orang pribadi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Maka hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadli M Nur (2014) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Fadli M Nur (2014) penerimaan pajak yang tinggi dapat memacu sebuah negara untuk meningkatkan belanja-belanja pemerintah yang dapat memacu perekonomian hingga berujung pada terciptanya kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:95), yaitu penerimaan pajak menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi, jika penerimaan pajak mengalami penurunan maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kenyataannya penerimaan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena penerimaan dari sektor pajak tidak memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, masih banyak faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.3 Pengaruh Kenaikan Pendapatan Tidak Kena Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap pertumbuhan ekonomi terdapat korelasi sebesar 0,316 artinya relasi rendah dan memiliki arah yang positif, yang berarti apabila kenaikan pendapatan tidak kena pajak meningkat maka pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkat.

Kemudian tidak terdapat pengaruh antara kenaikan pendapatan tidak kena pajak dengan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 6,7%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 10,0% dan pengaruh tidak langsung sebesar -3,3%.

Pengaruh langsung kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya beli masyarakat, sedangkan pengaruh tidak langsung kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada kantor pelayanan pajak yang terdaftar di kantor wilayah direktorat jenderal pajak jawa barat 1 bahwa kenaikan pendapatan tidak kena pajak membuat inflasi meningkat, karena kenaikan pendapatan tidak kena pajak membuat daya beli masyarakat meningkat sehingga inflasi pun ikut meningkat, maka pemerintah dapat mencegah terjadinya inflasi dengan cara meningkatkan penerimaan pajak dengan memberlakukan tingkat pajak yang tinggi bagi unit usaha yang tidak memproduksi kebutuhan pokok masyarakat. Inflasi dapat berdampak positif dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari tinggi rendahnya inflasi tersebut, jika inflasi rendah maka berdampak positif sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan membuat minat orang untuk menabung, tetapi jika inflasi tinggi maka berdampak negatif sehingga dapat menurunkan perekonomian masyarakat yang secara luas mejadi penyebab lesunya pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,794 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,020, artinya pendapatan tidak kena pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Maka hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Gorby Jonathan, Achmad Husaini dan Sunarti (2014) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Terhadap Peningkatan Daya Beli Masyarakat Di Daerah Kabupaten Kediri. Menurut Gorby Jonathan, Achmad Husaini dan Sunarti (2014) kenaikan pendapatan tidak kena pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya beli masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Boediono (2009:15), yaitu perubahan pendapatan tidak kena pajak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran konsumsi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Pendapatan tidak kena pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat 1. Masalah yang terjadi yaitu realisasi penerimaan pajak belum mencapai target, disebabkan oleh kurangnya jumlah wajib pajak yang terdaftar dan lemahnya peraturan wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajaknya, sehingga dalam menaikkan pendapatan tidak kena pajak harus didukung dengan peraturan yang tegas kepada wajib pajak untuk membayar pajaknya dan masyarakat untuk mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak yang terdaftar maka realisasi penerimaan pajak akan mencapai target.
2) Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat 1. Masalah yang terjadi yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, disebabkan oleh penerimaan pajak yang belum optimal dan tidak mencapai target, sehingga perlu ditingkatkan lagi penerimaan pajak penghasilan dan ditingkatkan lagi dari faktor-faktor lain yang persentasenya lebih besar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3) Pendapatan tidak kena pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat 1. Masalah yang terjadi yaitu pertumbuhan ekonomi yang meningkat menimbulkan inflasi, disebabkan karena pemeritah menaikkan besaran pendapatan tidak kena pajak yang membuat daya beli masyarakat dan pengeluaran pemerintah meningkat, sehingga membuat permintaan meningkat dan mempengaruhi harga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1) Saran Praktis
   a) Dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi Direktorat Jenderal Pajak perlu menegakkan peraturan yang sudah ditentukan kepada masyarakat yang sudah tergolong ke dalam wajib pajak orang pribadi agar mereka mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak dan membayar pajaknya sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Dengan meningkatnya wajib pajak yang terdaftar akan meningkatkan penerimaan pajak sehingga penerimaan pajak dapat mencapai target yang sudah ditentukan.
   b) Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menekan wajib pajak agar patuh dalam membayar pajaknya dan mengajak masyarakat untuk mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak sehingga penerimaan pajak dapat meningkat dan realisasi penerimaan pajak dapat mencapai target.
   c) Upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara diberlakukannya ketentuan kenaikan pendapatan tidak kena pajak menyebabkan terjadinya inflasi. Pemerintah dapat mencegah terjadinya inflasi dengan cara mengurangi pengeluaran sehingga permintaan terhadap barang dan jasa berkurang yang pada

akhirnya dapat menurunkan harga-harga, dan meningkatkan penerimaan pajak dengan memberlakukan tingkat pajak yang tinggi bagi unit usaha yang tidak memproduksi kebutuhan pokok masyarakat atau dengan mengenakan jenis-jenis pajak yang baru.

2) Saran Akademis
   a) Dalam pengembangan ilmu terkait pengaruh kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan implikasinya pada pertumbuhan ekonomi di bidang akuntansi khususnya perpajakan diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti dapat menggunakan dan mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
   b) Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh kenaikan pendapatan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan implikasinya pada pertumbuhan ekonomi di KPP yang terdaftar pada Kanwil Jabar 1. Penelitian yang dilakukan sekarang ini memang terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan tidak kena pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan tidak signifikan antara penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan pertumbuhan ekonomi, pendapatan tidak kena pajak dan pertumbuhan ekonomi, namun dengan mengganti variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini bisa saja dilakukan sehingga mungkin didapatkan hasil yang berbeda.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Asfia Murni, SE.,M.Pd. 2013. *Ekonomi Makro.* Bandung : Refika Aditama.

Ayu Yudiawati. 2013. Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dan Implikasinya Pada Pertumbuhan Ekonomi.

Erlina dan Sri Mulyani. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Medan: USU press.

Erly Suandy. 2011. *Ilmu Hukum Pajak. Jakarta* : Salemba Empat.

Etty Muyassaroh. 2012. *Perpajakan Brevet A dan B*. Yogyakarta : Pustaka Yusitisia.

Fadli M Nur. 2014. Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Gorby Jonathan, Achmad Husaini dan Sunarti. 2014. Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Terhadap Peningkatan Daya Beli Masyarakat Di Daerah Kabupaten Kediri.

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima).* Semarang : Universitas Diponegoro.

Johar Arifin. 2009. *Akuntansi Pajak dengan Microsoft Excel.* Jakarta : Elex Media Komputindo.

Mankiw, N Georgory. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam.* Jakarta : Erlangga.

Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi.* Bandung : Refika Aditama.

Michel Salim dan Lili Syafitri. 2009. Analisis Pengaruh Kenaikan PTKP Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*.

Nuritomo. 2007. Analisis Pengaruh Peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Yogyakarta Satu. Jurnal Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Rahmananta. 2012. *Pengaruh Produk Domestik Bruto dan SBI Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia*. QE Journal Vol.01 - No.01 – 28 2012.

Ramli. 2006. Analisis Perubahan PTKP Terhadap Penerimaan PPH 21 Dan Ekonomi. Jurnal Wawasan.

Sadono Sukirno. 2008. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
Suryadi. 2006. Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan, Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak : Suatu Survei Diwilayah Jawa Timur, Jurnal Keuangan Publik, Vol 4.
Synta Wulandari. 2015. Pengaruh Ekstensifikasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak Serta Implikasinya Pada Pertumbuhan Ekonomi.
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta : Genesis.

Sumber Dari Internet :
Bambang Brodjonegoro. 2015. Kenaikan PTKP Berlaku Mulai 1 Juli 2015. Melalui : http://pemeriksaanpajak.com/2015/06/26/kenaikan-ptkp-berlaku-mulai-1-juli-2015/
Darmin Nasution. 2015. Menko Darmin Diminta Koreksi Jurus Mabuk Tim Ekonomi. Melalui : http://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20150814083226-78-72087/menko-darmin-diminta-koreksi-jurus-mabuk-tim-ekonomi/
Piter Handoko. 2015. PTKP 2015 Berlaku Surut Dari Januari 2015. Melalui : http://pemeriksaanpajak.com/2015/07/13/ptkp-2015-berlaku-surut-dari-januari-2015/